



**ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) SEBELUM DAN SESUDAH
MENDAPAT PEMBIAYAAN DARI PT BANK SYARIAH
INDONESIA DI PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

Maini Sara
Nim. 18 401 00003

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (UMKM) SEBELUM DAN SESUDAH
MENDAPAT PEMBIAYAAN DARI PT BANK SYARIAH
INDONESIA DI PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh
Maini Sara
Nim. 18 401 00003

Pembimbing I

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Pembimbing II

Sarmiana Batubara, M.A
NIP. 19860327 201903 2 012

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **MAINI SARA**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 01 Mei 2023
Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Maini Sara** yang berjudul "**Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Mendapat Pembiayaan Dari PT. Bank Syariah Indonesia di Pasaman Barat**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

PEMBIMBING II

Sarmiana Batubara, M.A
NIP. 19860327 201903 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maini Sara
NIM : 18 401 00003
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Mendapat Pembiayaan Dari PT. Bank Syariah Indonesia di Pasaman Barat**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 Mei 2023

Saya yang Menyatakan,





Maini Sara

NIM . 18 401 00003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai aktivitas akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maini Sara
NIM : 18 401 00003
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN SYAHADA Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exslusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Mendapat Pembiayaan Dari PT. Bank Syariah Indonesia di Pasaman Barat”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN SYAHADA Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 01 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Maini Sara

NIM. 18 401 00003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Maini Sara
NIM : 18 401 00003
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Mendapat Pembiayaan Dari PT. Bank Syariah Indonesia di Pasaman Barat.

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301

Adnan Murroh Nasution, M.A
NIDN. 2104118301

Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/18 April 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 72 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Mendapat Pembiayaan Dari PT. Bank Syariah Indonesia di Pasaman Barat.

Nama : Maini Sara

NIM : 18 401 00003

Indeks Prestasi Kumulatif : 3.74

Predikat : Pujian

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 16 Juni 2023

Dekan



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : MAINI SARA
NIM : 1840100003
Judul Skripsi : Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sebelum Dan Sesudah Mendapat Pembiayaan Dari PT. Bank Syariah Indonesia di Pasaman Barat.

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak kesuksesan. Bank Syariah Indonesia yang sudah memberikan modal untuk UMKM ini menginginkan perkembangan usaha yang membuat Bank Syariah Indonesia ingin menambah modal dan akan memberikan sesuai dengan keinginan dari pelaku usaha tersebut. Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan/kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dengan imbalan atau bagi hasil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan UMKM sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia di Nagari Lingkuang Aua Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

UMKM memiliki peran dalam pembangunan perekonomian nasional melalui kontribusi terhadap PDB, menciptakan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja. Menurut Peraturan Bank Indonesia pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan/kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dengan imbalan atau bagi hasil. Dalam Bank Syariah, terdapat beberapa prinsip kategori pembiayaan yaitu, prinsip jual beli, prinsip sewa dan prinsip jasa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis komparatif dengan sampel *purposive sampling*. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, dokumentasi dan penyebaran angket dengan jumlah sampel 30 pelaku usaha. Skala yang digunakan adalah skala *likert* dan diolah secara statistik menggunakan pengujian hipotesis dengan uji t yang sebelumnya data telah diuji menggunakan uji normalitas, uji homogenitas. Pengolahan data menggunakan program *SPSS for windows 20.0*.

Hasil Penelitian ini adalah diketahui perkembangan UMKM sebelum pembiayaan adalah nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan untuk perkembangan UMKM sesudah pembiayaan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa variabel indikator modal usaha, omzet penjualan, keuntungan usaha dan cabang usaha mengalami perkembangan sesudah memperoleh pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci : UMKM, Pembiayaan, Bank Syariah.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Mendapat Pembiayaan dari PT. Bank Syariah Indonesia di Pasaman Barat”** ditulis untuk melengkapi tugasdan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak

Dr.Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A sebagai Ketua Prodi Perbankan Syariah, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Pembimbing I peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.

5. Ibu Sarmiana Batubara, M.A selaku Pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Alm. Ayahanda Joni Antoni Chaniago dan Ayah sambung saya Amir Lubis serta Ibunda tercinta Heppy Febriana Sikumbang yang telah membimbing dan selalu berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan. Beliau adalah salah satu semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan doa yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah

memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

9. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada Kakak saya Rina Dewi, S.Pd.I dan abang-abang saya Ade Chandra dan juga Harri Wijaya yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, dan kepada saudara-saudari serta keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada sahabat saya Rita Defriana, S.Psi, Iqlima Nasution dan sahabat lainnya yang tidak dapat disebut satu persatu yang selalu memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tidak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Serta terimakasih kepada Agensi *YG Entertainment* yang telah mendebutkan *Girl Group Blackpink*. Terimakasih juga kepada para member Yaitu Kim Jisoo, Kim Jennie, Roseanne Park, terutama Lalisa Manoban yang sudah membuat hari-hari peneliti selalu bersemangat dan selalu bergembira. Terimakasih sudah menjadi *support system* secara *virtual*.
12. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi

ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Mei 2023
Peneliti,

MAINI SARA
NIM: 18 401 00003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا ...آ...ى...ي	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ى...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
...و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٲ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan

maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Defenisi Operasional Variabel.....	7
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	
1. Perkembangan Usaha	12
2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	20
3. Pembiayaan	25
B. Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Pikir	43

D. Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
B. Jenis Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel.....	48
D. Instrumen Pengumpulan Data	55
E. Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	62
B. Deskripsi Data	66
C. Uji Normalitas	69
D. Uji Homogenitas	69
E. Uji Hipotesis.....	70
F. Pembahasan Hasil Penelitian	71
G. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Defenisi Operasional variabel	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3.1	Kriteria Nasabah Pelaku UMKM	49
Tabel 3.2	Skala <i>Likert</i>	56
Tabel 4.1	Deskripsi Data Responden	66
Tabel 4.2	Deskripsi Data Umur Usaha	67
Tabel 4.3	Deskripsi Data Jenis Usaha	67
Tabel 4.4	Uji Normalitas	69
Tabel 4.5	Uji Homogenitas	69
Tabel 4.6	Hasil Uji Hipotesis Sebelum dan Sesudah Pembiayaan	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1

44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil Menengah atau kepanjangan dari UMKM adalah bagian yang paling utama dari pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan negara. UMKM menjadi pusat perhatian oleh pemerintah karena dinilai memiliki kedudukan yang substansial terhadap perekonomian Indonesia.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau disingkat dengan UMKM merupakan basis ekonomi kerakyatan. Karena itu sangat penting perannya dalam pembangunan ekonomi nasional karena memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas negara. Pemberdayaan UMKM menjadi pilihan strategis untuk meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat berpendapatan rendah, dalam rangka mengurangi kesenjangan pendapatan dan kemiskinan melalui peningkatan kapasitas usaha dan keterampilan pengelolaan usaha.

Salah satu kontribusi UMKM yang berdampak pada perekonomian Indonesia yaitu, UMKM mempunyai kontribusi sebanyak 99,99% dari total keseluruhan unit usaha di Indonesia yang mencapai 55,2 juta unit (Perkembangan Data UMKM DEPKOP, 2019). Data tersebut juga menyebutkan bahwa jumlah tenaga kerja di sektor UMKM yaitu sebesar 116,67 juta pekerja (97,02%) yang

jumlahnya paling besar dibandingkan tenaga kerja lainnya. Tenaga kerja yang paling mendominasi yaitu pada usaha mikro sebanyak 89,17%, sedangkan jumlah tenaga kerja pada usaha kecil dan menengah masing-masing sebanyak 4,74% dan 3,11%. Kontribusi UMKM dalam perekonomian dapat menjadikan UMKM sebagai prioritas nasional dalam percepatan pembangunan yang dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak, dan menciptakan banyak lapangan pekerjaan sehingga berkurangnya pengangguran¹.

Menurut data koperasi dan UMKM di Pasaman Barat jumlah pelaku usaha yang bergerak dibidang sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang terdiri dari usaha kecil, koperasi, usaha dagang dan jenis usaha lainnya yang berjumlah 1/2 dari jumlah penduduk Pasaman Barat yaitu 443.722 jiwa (2021). Dengan kata lain, sistem perekonomian di Pasaman Barat, didominasi oleh usaha mikro kecil menengah dengan jumlah yang begitu banyak. Biasanya para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Pasaman Barat. Banyak mengalami kendala dalam hal permodalan dan juga masalah pemasaran produknya.²Berikut data UMKM yang terdapat di Pasaman Barat. Berikut data UMKM yang terdapat di Pasaman Barat. Berdasarkan sumber dari Dinas Koperasi dan UMKM provinsi Sumatra Barat, jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Pasaman Barat yaitu sebanyak 32.361 (unit) UMKM, yang terdiri dari Usaha Mikro sebanyak 258 (unit), Usaha Kecil sebanyak 5.712 (unit) dan Usaha

¹Femei A Purnamasari, F., and Darmawan, "Islamic Banking and Empowerment of Small Medium Enterprise," *Etikonomi* 16, no. 2 (2017): hlm. 221-230.

²"Data Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Pasaman Barat Tahun 2020".

Menengah sebanyak 26.391 (unit).Jumlah koperasi saat ini adalah sekitar kurang lebih 286 unit dengan kondisi aktif 215 unit (75%) dan dalam tahap pembenahan / penataan organisasi 71 unit (23%). Jumlah anggota 17.950 orang dengan karyawan 440 orang serta aset koperasi senilai Rp. 60,9 Milyar dengan volume usaha Rp.136,6 Milyar. Sedangkan jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebanyak 32.361 dengan rincian Usaha Mikro 258 Unit, Usaha Kecil 5.712 Unit dan Usaha Menengah 26.391.

Salah satu ciri umum yang melekat pada masyarakat ekonomi menengah dan ekonomi rendah adalah permodalan yang kurang. Padahal modal merupakan unsur yang sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat itu sendiri, terlebih bagi pelaku UMKM. Masih banyak pelaku usaha mikro maupun usaha kecil yang biasanya terdesak kebutuhan permodalan mengambil jalan pragmatis dengan mencari permodalan dari rentenir. Banyak pengusaha kecil yang tidak memperhitungkan akibat yang akan terjadi sehingga terjebak hutang yang makin lama makin bertambah dan lama kelamaan akan mematikan usahanya.

Kejadian diatas disebabkan karena pelaku UMKM sulit untuk memperoleh kredit atau pembiayaan untuk permodalan. Sebenarnya banyak fasilitas kredit yang ditawarkan baik dari bank konvensional, Bank Syariah Indonesia, maupun lembaga keuangan mikro. Perbankan merupakan salah satu agen pembangunan, karena fungsi utama dari perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan, yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Namun, dari semua tawaran skema kredit yang menggiurkan tersebut, hanya sekitar 60% yang dapat memenuhi UMKM karena mereka belum bisa memanfaatkan tawaran tersebut dengan baik. Salah satu permasalahan UMKM dalam memperoleh kredit atau pembiayaan adalah jaminan yang dimiliki.³

Kondisi tersebut juga dialami oleh UMKM di Sumatera Barat khususnya wilayah Pasaman Barat. Pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan, dalam hal ini Bank Syariah Indonesia yang dikatakan berbeda dengan sistem kredit bank konvensional diharapkan mampu memenuhi kebutuhan permodalan yang dimaksud. Perkembangan Bank Syariah Indonesia diikuti dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah diluar struktur perbankan, yaitu asuransi *takaful*, pasar modal syariah, pegadaian syariah, dan *Baitul Maal Wattamwil* (BMT).

Melihat ruang lingkup kegiatan usahanya dapat dinyatakan bahwa produk perbankan syariah lebih variatif dibandingkan dengan produk pada bank konvensional. Ini dapat memungkinkan produk pada bank syariah memberikan peluang yang lebih luas dalam rangka memenuhi kebutuhan deposan maupun nasabah debitur sesuai dengan kebutuhan nasabah. Meskipun demikian, produk pembiayaan perbankan syariah secara teoritis tetap mengacu pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* sebagai akad inti dalam sistem bagi hasil (*loss and*

³Muslina Kara, "Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang," *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum* 47, no. 1 (2013): hlm. 270.

profit sharing). Dalam sistem bagi hasil, penentuan besarnya rasio atau nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi. Maka dalam suatu proyek yang dilakukan nasabah, apabila mengalami kerugian akan ditanggung bersama. Dengan konsep seperti ini memberi peluang bagi usaha UMKM untuk mengembangkan usahanya berdasarkan asas kemitraan sebagaimana yang diusung oleh perbankan syariah.

Walaupun kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia sangat baik, tidak membuat UMKM terlepas dari beberapa permasalahan yang umum dihadapi oleh pengusaha UMKM seperti keterbatasan modal, keterbatasan teknologi, keterbatasan sumber daya manusia dengan kualitas yang baik, kesulitan mengakses informasi pasar, serta kesulitan dalam pemasaran. Dari sekian banyaknya hal yang menjadi hambatan dalam menjalankan usaha, permasalahan modal merupakan permasalahan yang paling sering terjadi sehingga hal ini menyebabkan UMKM tidak bisa mengembangkan usahanya dengan baik.⁴

Akibat dari permasalahan permodalan tersebut, sekarang ini banyak lembaga keuangan yang berlomba-lomba untuk dapat memberikan kredit produktif kepada UMKM sebagai salah satu bentuk dalam meningkatkan perekonomian Negara.⁵ Masalah permodalan yang dihadapi UMKM dapat diatasi dengan adanya sebuah lembaga keuangan untuk menyalurkan permodalan atau pembiayaan

⁴Sudarno, "Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Depok," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 10, no. 2 (n.d.): hlm. 139.

⁵H. Mochtar, "Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Pada PT. Bank SULSELBAR Kantor Pusat Makasar," *Bongaya Journal For Research in Management* 2 (2019): hlm. 1-10.

kepada usaha-usaha yang membutuhkan seperti UMKM. Lembaga-lembaga keuangan ini tidak hanya dari lembaga konvensional tetapi juga lembaga-lembaga keuangan syariah.⁶

Bank Syariah Indonesia yang sudah memberikan modal untuk UMKM ini menginginkan perkembangan usaha yang membuat Bank Syariah Indonesia ingin menambah modal dan akan memberikan sesuai dengan keinginan dari pelaku usaha tersebut. Dalam hal ini untuk melihat perkembangan usaha ada beberapa indikator yang digunakan, yaitu modal usaha, omzet penjualan, keuntungan (laba) dan tenaga kerja. Modal usaha didapatkan dari lembaga keuangan dalam hal ini Bank Syariah Indonesia yang memberikan pembiayaan. Omzet penjualan menunjukkan dengan adanya tambahan modal dapat meningkatkan produksi atau menambah barang dagangan untuk meningkatkan jumlah penjualan. Keuntungan dapat terjadi jika jumlah penjualan meningkat. Bila produksi meningkat tentunya membutuhkan lebih banyak tenaga kerja. Apabila UMKM itu mengalami perkembangan yang baik ada kemungkinan UMKM tersebut ingin melebarkan usahanya dengan membuka cabang usaha.

Dari paparan di atas mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan cara melihat keadaan sebelum dan sesudah UMKM menerima pembiayaan dari bank syariah, dengan menggunakan beberapa indikator diantaranya asset usaha, omzet penjualan, keuntungan penjualan, tenaga kerja dan cabang usaha. Peneliti

⁶“Kementerian Koperasi dan UKM. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Tahun 2017 – 2018,”.

melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Mendapat Pembiayaan Dari PT. Bank Syariah Indonesia di Pasaman Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut.

1. Bank Syariah belum menjadi tujuan utama UMKM untuk mengajukan pembiayaan.
2. Belum adanya perkembangan yang signifikan setelah UMKM memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti. Peneliti membatasi masalahnya hanya pada Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Mendapat Pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia di Nagari Lingkuang Aua Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel adalah kegiatan dalam menjabarkan variabel-variabel yang akan diteliti menjadikonsep yang lebih singkat dan sederhana, itulah yang disebut dengan indikator. Definisi

Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel I.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator yang Digunakan Peneliti	Skala
1.	Perkembangan UMKM (X_1)	Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak kesuksesan.	Sebelum : 1. Modal Usaha 2. Omzet Penjualan 3. Keuntungan Usaha 4. Tenaga Kerja 5. Cabang Usaha	<i>Likert</i>
2.	Perkembangan UMKM (X_2)	Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak kesuksesan.	Sesudah : 1. Modal Usaha 2. Omzet Penjualan 3. Keuntungan Usaha 4. Tenaga Kerja 5. Cabang Usaha	<i>Likert</i>
3.	Pembiayaan (Y)	Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan/kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayaidengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan yang dipersamakan dengan kredit berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam	1. Proses Pembiayaan 2. Jumlah Pembiayaan 3. Kegunaan Pembiayaan 4. Jangka Waktu 5. Jumlah Angsuran	<i>Likert</i>

		meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian imbalan atau bagi hasil.		
--	--	--	--	--

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan UMKM sebelum memperoleh pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia?
2. Bagaimana perkembangan UMKM sesudah memperoleh pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan UMKM sebelum memperoleh pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia.
2. Untuk mengetahui perkembangan UMKM sebelum memperoleh pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia.

G. Kegunaan Penelitian

3. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan ilmu yang didapat selama mengikuti perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peranan lembaga keuangan dalam mengembangkan UMKM.

4. Bagi Mahasiswa/i

Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah informasi juga referensi bagi seluruh mahasiswa/i FEBI pada umumnya dan mahasiswa/i program studi perbankan syariah pada khususnya dan juga sebagai bahan bacaan dalam menyelesaikan tugas yang terkait dalam hal ini.

5. Bagi Bank Syariah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan evaluasi terkait dengan pembiayaan untuk UMKM.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang dipergunakan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, memiliki kandungan atau isi yang saling berkaitan dalam proses penelitian, berikut ini akan diuraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan, Bab ini berisi tentang 1) latar belakang masalah, 2) pembatasan masalah, 3) rumusan masalah, 4) tujuan penelitian, 5) manfaat penelitian, dan 6) sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis, Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung masalah yang sedang diteliti, antara lain 1) Perkembangan Usaha, 2)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), 3) Pembiayaan, 4) Review Studi Terdahu, 5) Kerangka Pemikiran, dan 6) Hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, Bab ini berisi tentang 1) Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel, 2) Tempat dan Waktu Penelitian, 3) Jenis dan pendekatan penelitian, 4) sumber data, 5) Populasi dan Sampel, 6) teknik pengumpulan data, dan 7) teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian serta hasil analisis data menggunakan uji statistic deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji statistik pangkat tanda *Wilcoxon*.

BAB V Penutup Bab ini berisi kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini, serta saran-saran yang diberikan penulis terkait hasil analisis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omzet penjualan.¹

a. Indikator Perkembangan Usaha

Tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omzet penjualan. Tolak ukur perkembangan usaha haruslah parameter yang dapat diukur sehingga tidak bersifat nisbi atau bahkan bersifat maya yang sulit untuk dapat dipertanggungjawabkan. Semakin kongkrit tolak ukur itu semakin mudah bagi semua pihak untuk memahami serta membenarkan atas diraihnya keberhasilan tersebut.²

¹Joko Indro Cahyono, *Menjadi Entrepreneur Menuju Sukses* (Airlangga University Pers, 2020), hlm. 121.

²Mohammad Soleh, *Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan* (Semarang: UNDIP, 2008), hlm. 25.

Para peneliti (Kim dan Choi 1994, Lee dan Miller 1996, Lou 1999, Milesatall 2000, Hadjimanolis 2000) menganjurkan peningkatan omzet penjualan, pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan pelanggan sebagai pengukuran perkembangan usaha.³ Adapun indikator yang dipakai dalam penelitian ini, antara lain:

b. Modal Usaha

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambahkan kekayaan". Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan bisnis. Modal usaha terdiri dari tiga macam, yaitu:

- 1) Modal Sendiri, modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, dan lain sebagainya.
- 2) Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Sumber dana dari modal asing yaitu pinjaman dari perbankan dan pinjaman dari lembaga keuangan non bank seperti koperasi, pegadaian, atau lembaga pembiayaan.

³Wina Saparingga, "Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro (Studi Kasus di BRI Syariah KCP Kopo Bandung)" (Bandung: UNISBA, 2015), hlm. 38.

3) Modal Patungan, selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagi kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal orang lain.

c. Omzet Penjualan

Kata omzet berarti jumlah, sedangkan penjualan kegiatan menjual barang yang bertujuan mencari laba atau pendapatan. Penjualan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang dan jasa kebutuhan yang telah dihasilkan kepada mereka yang membutuhkan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan sebelumnya.⁴ Sehingga omzet penjualan berarti jumlah penghasilan atau laba yang diperoleh dari hasil menjual barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh.

Dalam prakteknya, kegiatan penjualan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

1) Kondisi dan Kemampuan Penjual

Jual beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Disini, penjual harus dapat meyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan. Untuk maksud tersebut penjual harus

⁴Sutamto, *Teknik Menjual Barang* (Jakarta: Balai Aksara, 2013), hlm. 10.

memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan, yakni :

- a) Jenis dan karakteristik barang yang ditawarkan.
- b) Harga produk.
- c) Syarat penjualan seperti: pembayaran, penghantaran, pelayanan sesudah penjualan, garansi, dan sebagainya.

Masalah-masalah tersebut biasanya menjadi pusat perhatian pembeli sebelum melakukan pembelian. Selain itu, perlu memperhatikan jumlah serta sifat-sifat tenaga penjualan yang akan dipakai. Dengan tenaga penjualan yang baik dapatlah dihindari timbulnya rasa kecewa pada para pembeli dalam pembeliannya.

2) Kondisi Pasar

Pasar, sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya. Adapun faktor-faktor kondisi pasar yang perlu diperhatikan adalah jenis pasarnya, apakah pasar konsumen, pasar industri, pasar penjual, pasar pemerintah, atau pasar internasional. Kelompok pembeli atau segmen pasarnya, daya belinya, frekuensi pembeliannya, dan keinginan dan kebutuhannya.

3) Modal

Akan lebih sulit bagi penjual untuk menjual barangnya apabila barang yang dijual tersebut belum dikenal oleh calon pembeli atau apabila lokasi pembeli jauh dari tempat penjual. Dalam keadaan seperti ini,

penjual harus memperkenalkan dulu membawa barangnya ke tempat pembeli. Untuk melaksanakan maksud tersebut diperlukan adanya sarana serta usaha, seperti : alat transport, tempat peragaan baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan, usaha promosi, dan sebagainya. Semua ini hanya dapat dilakukan apabila penjual memiliki sejumlah modal yang diperlukan untuk itu.

4) Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan besar, biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian tersendiri (Bagian Penjualan) yang dipegang oleh orang-orang tertentu atau ahli dibidang penjualan. Lain halnya dengan perusahaan kecil dimana masalah penjualan ditangani oleh orang yang juga melakukan fungsi-fungsi lain. Hal ini disebabkan karena jumlah tenaga kerjanya lebih sedikit, sistem organisasinya lebih sederhana, masalah-masalah yang dihadapi, serta sarana yang dimilikinya juga tidak sekompleks perusahaan besar.

5) Faktor Lain

Faktor-faktor lain, seperti: periklanan, peragaan, kampanye, pemberian hadiah, sering mempengaruhi penjualan. Namun untuk melaksanakannya, diperlukan sejumlah dana yang tidak sedikit. Bagi perusahaan yang bermodal kuat, kegiatan ini secara rutin dapat dilakukan. Sedangkan bagi perusahaan kecil yang mempunyai modal relatif kecil, kegiatan ini lebih jarang dilakukan. Adapun pengusaha yang berpegang

pada suatu prinsip bahwa “paling penting membuat barang yang baik”. Bilamana prinsip tersebut dilaksanakan, maka diharapkan pembeli akan kembali membeli lagi barang yang sama.

d. Keuntungan Usaha

Secara teoritis tujuan utama perusahaan adalah untuk memanfaatkan sumber daya (alam dan manusia) guna mendapatkan manfaat (benefit) darinya, dalam pengertian komersial manfaat bisa berupa manfaat negatif yang sering diistilahkan rugi (loss) atau manfaat positif yang sering disebut sebagai untung (positif).

Ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya.

e. Tenaga Kerja

Tenaga kerja atau man power adalah kelompok penduduk dalam usia kerja. Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Angkatan kerja terdiri dari :

- 1) Golongan yang bekerja, dan
- 2) Golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan.

Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari :

- 1) Golongan yang bersekolah,
- 2) Golongan yang mengurus rumah tangga,
- 3) Golongan lain-lain atau menerima pendapatan.

Ketiga golongan dalam kelompok angkatan kerja ini sewaktu-waktu dapat menawarkan jasa untuk bekerja, oleh karena itu kelompok ini sering juga dinamakan sebagai potensial *labour force*.⁵

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun untuk anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Penyerapan tenaga kerja menjelaskan tentang hubungan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki dengan tingkat upah. Permintaan pengusaha atas jumlah tenaga kerja yang diminta karena orang tersebut dapat meningkatkan jumlah barang atau jasa yang diproduksi dan kemudian dijual kepada konsumen. Adanya penambahan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja bergantung kepada penambahan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang diproduksi.

⁵Sumarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori Dan Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 3.

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu, permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan factor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain naikturunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi.⁶

f. Cabang Usaha

Berdarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata cabang jika dipadankan dengan kata kantor memiliki pengertian satuan usaha (kedai, toko), lembaga perkumpulan, kantor, dan sebagainya yang merupakan bagian dari satuan yang lebih besar. Cabang juga berarti terpecah, tidak terpusat pada satu saja.

2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian dan Karakteristik UMKM

Berdasarkan literatur yang ada hingga kini terdapat beberapa pengertian yang didasarkan pada besar modal dan usaha serta jumlah tenaga kerja yang digunakan.⁷ Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2008 tentang UMKM. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

⁶Sumarsono, hlm. 3.

⁷Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 45.

b. Usaha Mikro

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) palingbanyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) dan hasil penjualan tahunan (omzet/tahun) paling banyak Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).

c. Usaha Kecil

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Kriteria dari usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) dan hasil penjualan tahunan (omzet/tahun) lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).

d. Usaha Menengah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang. Perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Kriteria dari usaha menengah adalah memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) lebih dari Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) dan hasil penjualan tahunan (omzet/tahun) lebih dari Rp2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

e. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro dan kecil bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.⁸ Dapat dikatakan UMKM memiliki peran dalam pembangunan perekonomian nasional melalui kontribusi terhadap PDB, menciptakan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja.

⁸“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 3, Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah” .

Kemampuan UMKM dalam menghadapi krisis dan pembangunan perekonomian nasional disebabkan oleh:⁹

- 1) Sektor mikro dapat dikembangkan hampir disemua sektor usaha dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia.
- 2) Karena sifat penyebaran yang sangat luas (baik sektor usaha dan wilayahnya) sektor mikro sangat berperan dalam pemerataan kesempatan kerja.
- 3) UMKM termasuk usaha-usaha anggota koperasi yang pada umumnya fleksibel. UMKM dengan skala usaha yang tidak besar, kesederhanaan spesifikasi dan teknologi yang digunakan dapat lebih mudah menyesuaikan dengan perubahan atau perkembangan yang terjadi.
- 4) UMKM merupakan industri padat modal. Dalam struktur biaya produksinya, komponen tersebar adalah biaya variabel yang mudah menyesuaikan dengan perubahan atau perkembangan yang terjadi.
- 5) Produk-produk yang dihasilkan sebagian besar merupakan produk yang berkaitan langsung dengan kebutuhan primer masyarakat.
- 6) UMKM lebih sesuai dan dekat dengan kehidupan pada tingkat bawah (*grassroot*) sehingga upaya mengentaskan masyarakat dari keterbelakangan akan lebih efektif.

⁹Glen Glenardi, "Peran Perbankan Dalam Pengembangan Keuangan Mikro" (Diskusi kelompok C 2 Temu Nasional Bazar Pengembangan Mikro, 2002), hlm. 290.

f. Permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Perkembangan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari berbagai masalah. Beberapa masalah umum yang dihadapi UMKM yaitu keterbatasan modal, kesulitan bahan baku dengan harga terjangkau dan kualitas yang baik, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia yang dengan kualitas baik, informasi pasar dan kesulitan pemasaran. Tingkat intensitas dan sifat dari masalah-masalah tersebut bisa berbeda tidak hanya menurut jenis produk atau pasar yang dilayani, tetapi juga berbeda antar lokasi atau wilayah, sektor atau antar subsektor, antar jenis kegiatan dan antar unit usaha dalam kegiatan yang sama. Permasalahan umum yang biasanya terjadi pada UMKM yaitu:¹⁰

1) Kesulitan Pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan UMKM. UMKM tidak melakukan perbaikan yang cukup di semua aspek yang terkait pemasaran seperti peningkatan kualitas produk dan kegiatan promosi, cukup sulit bagi UMKM untuk dapat turut berpartisipasi dalam era perdagangan bebas.

2) Keterbatasan Finansial

Pada umumnya modal awal bersumber dari modal (tabungan) sendiri atau sumber-sumber informal, namun sumber-sumber permodalan

¹⁰Tulus T.H. Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting* (Jakarta: Salemba Empat, 2021), hlm. 73.

ini sering tidak memadai dalam bentuk kegiatan produksi maupun investasi. Walaupun begitu banyak skim-skim kredit maupun pembiayaan dari perbankan atau lembaga keuangan lainnya, sumber pendanaan dari sektor informal masih tetap dominan dalam pembiayaan kegiatan UMKM.

3) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Salah satu kendala serius bagi banyak UMKM di Indonesia adalah keterbatasan SDM dalam aspek manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, organisasi bisnis, akuntansi data, teknik pemasaran dan lain sebagainya. Semua keahlian sangat dibutuhkan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar barang.

4) Masalah Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku serta kesulitan dalam memperolehnya dapat menjadi salah satu kendala yang serius bagi UMKM di Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan harga yang relatif mahal. Banyak pengusaha yang terpaksa berhenti dari usaha dan berpindah profesi ke kegiatan ekonomi lainnya akibat masalah keterbatasan bahan baku.

5) Keterbatasan Teknologi

UMKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi yang tradisional, seperti mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang bersifat

manual. Hal ini membuat produksi menjadi rendah, efisiensi menjadi kurang maksimal, dan kualitas produk relative rendah.

6) Kemampuan Manajemen

Keterbatasan pengusaha kecil untuk menentukan pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap pengembangan usahanya, membuat pengelolaan usaha menjadi terbatas.

7) Kemitraan

Kemitraan mengacu pada pengertian bekerja sama antara pengusaha dengan tingkatan yang berbeda yaitu antara pengusaha kecil dan pengusaha besar. Istilah kemitraan sendiri mengandung arti walaupun tingkatannya berbeda, hubungan yang terjadi adalah hubungan yang setara (sebagai mitra kerja).

3. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan. Pembiayaan secara luas yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Pada bank konvensional aktivitas pembiayaan lebih dikenal dengan istilah kredit yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam meluniasi utangnya setelah

jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.¹¹

Menurut M. Syafi'i Antonio menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan deficit unit.¹² Sedangkan pengertian pembiayaan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan hal itu berupa:

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*;
- 2) transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*;
- 3) transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*;
- 4) transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan
- 5) transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

¹¹Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 92.

¹²Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 160.

Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan/kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan yang dipersamakan dengan kredit berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian imbalan atau bagi hasil.

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif serta Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI).¹³

Dalam aktivitas pembiayaan, bank syariah akan menjalankan dengan berbagai teknik dan metode yang penerapannya tergantung pada tujuan dan aktifitas nasabah penerima pembiayaan. Mekanisme perbankan syariah yang berdasarkan prinsip mitra usaha, adalah bebas bunga karena itu, masalah

¹³“Peraturan Bank Indonesia No. 5 / 7 / PBI / 2003,” .

membayarkan bunga kepada kepada debitur atau pembebanan bunga kepada nasabah pembiayaan tidak akan timbul.

b. Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak dibidang insdustri, pertanian dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.¹⁴

c. Fungsi Pembiayaan

Secara garis besar fungsi pembiayaan didalam perekonomian, perdagangan dan keuangan adalah sebagai berikut:¹⁵

1) Pembiayaan Yang Dapat Meningkatkan Daya Guna Dari Modal Atau/Uang.

Uang yang terhimpun dari penabung dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh lembaga keuangan. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas tau meningkatkan usahanya, baik untuk peningkatan produksi, perdangangan, ataupun

¹⁴Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2018), hlm. 68.

¹⁵M. Kabir Hasan and Mervyn K. Lewis, *A Hanbook Of Islamic Banking* (Bandung: Nusa Media, 2018), hlm. 7.

meningkatkan usaha secara menyeluruh.

2) Pembiayaan Meningkatkan Daya Guna Suatu Barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

3) Pembiayaan Meningkatkan Peredaran Dan Lalu Lintas Uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran, pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, promes dan sebagainya melalui pembiayaan.

4) Menimbulkan Gairah Usaha Masyarakat

Dengan pembiayaan, maka akan menimbulkan semangat dan gairah usaha masyarakat. Karena melalui pembiayaan, masyarakat akan mendapatkan tambahan modal bagi kelangsungan bisnis usahanya.

5) Pembiayaan Sebagai Alat Stabilitas Ekonomi

Pembiayaan dapat diarahkan untuk menambah perputaran suatu barang serta memperlancar distribusi barang-barang dan pendapatan agar merata ke seluruh lapisan masyarakat.

6) Pembiayaan Sebagai Jembatan Untuk Peningkatan Pendapatan Nasional

Semakin meningkatnya suatu pembiayaan, maka akan terjadi pula peningkatan usaha. Apabila usaha tersebut dapat meningkat, maka pajak yang dikeluarkanpun akan meningkat pula. Secara tidak langsung, maka

pembiayaan dapat meningkatkan pendapatan nasional.

d. Jenis-jenis Pembiayaan Syariah

Adapun jenis-jenis pembiayaan pada bank syariah dapat dikelompokkan sebagai berikut:¹⁶

- 1) Pembiayaan Modal Kerja, pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal usahanya, jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.
- 2) Pembiayaan Investasi, pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang yang biasa digunakan untuk perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik, atau keperluan rehabilitasi.¹⁷ Bank dapat memberikan pembiayaan investasi dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 3) Melakukan penilaian atas proyek yang akan dibiayai dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip pemberian pembiayaan.
 - 4) Memperhatikan peraturan pemerintah tentang Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL).
 - 5) Jangka waktu pembiayaan maksimal 12 (dua belas) tahun,
 - 6) Memenuhi ketentuan-ketentuan bankable yang berlaku seperti, persyaratan, penerimaan pembiayaan dan jaminan.
- 7) Pembiayaan Konsumtif, pembiayaan yang ditujukan untuk pemberian

¹⁶Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 234.

¹⁷Kasmir, *Pemasaran Bank* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hlm. 125.

suatu barang yang digunakan untuk kepentingan perorangan (pribadi).

e. Jenis-Jenis Prinsip Pembiayaan Bank Syariah

Produk-produk pembiayaan bank syariah dapat diklasifikasikan kepada empat kategori umum yaitu:¹⁸

1) Prinsip Jual Beli

Jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda. Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dapat dibedakan sebagai berikut:

a) Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah diartikan sebagai suatu perjanjian antara barang dengan nasabah dalam bentuk pembiayaan atas suatu barang yang dibutuhkan oleh nasabah. Objeknya bisa berupa barang modal maupun barang kebutuhan sehari-hari.¹⁹ Firman ALLAH SWT QS An-Nisa ayat 29 :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya :Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan

¹⁸Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).

¹⁹Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007).

jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.²⁰

Menurut Tafsir as-Sa'di/Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H menjelaskan tentang Qs An-Nisa ayat 29 bahwa, Allah SWT melarang para hamba-Nya yang beriman dari memakan harta diantara mereka dengan cara yang batil, hal ini mencakup memakan harta dengan cara pemaksaan, pencurian, mengambil harta dengan cara perjudian dan pencaharian yang hina bahkan bisa jadi termasuk juga dalam hal ini adalah memakan harta sendiri dengan sombong dan berlebih-lebihan, karena hal tersebut adalah termasuk kebatilan dan bukan kebenaran. Pelajaran yang dapat diambil dari ayat diatas adalah :

- 1) Haramnya harta seorang muslim, saat diperoleh dengan mencuri, menipu, judi atau riba.
- 2) Bolehnya berdagang dan anjuran untuk berdagang di dalam ayat di atas serta sebagai bentuk sanggahan terhadap orang-orang pandir dari kalangan sufi yang melarang orang bekerja dengan dalih tawakkal.
- 3) Ketetapan prinsip “sesungguhnya jual beli berdasarkan atas rasa suka-rela” dan prinsip “jual beli masih dalam status khiyar selama belum terjadi perpisahan antara sang penjual dan pembeli”

²⁰Kementrian Agama Lijnah Pentashih Mushaf Al-Quran (Pentashih), *Al-Quran dan Terjemahannya* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018).

4) Haramnya seorang muslim untuk bunuh diri ataupun membunuh orang lain sesama muslim karena kaum muslimin adalah umat yang satu.

Fatwa DSN-MUI NO: 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah, pembiayaan murabahah ini dapat diberikan kepada nasabah yang membutuhkan dana untuk pengadaan bahan baku dan bahan penolong, sementara itu, biaya distribusi, serta biaya-biaya lainnya yang dapat ditutup dalam jangka waktu sesuai dengan lamanya peputaran modal kerja tersebut, yaitu pengadaan persediaan bahan baku sampai terjualnya hasil produksi dan hasil penjualan diterima dalam bentuk tunai.

b) Pembiayaan Salam

Salam adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjual belikan belum ada, karena itu barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan secara tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Dalam transaksi ini harga jual dicantumkan dalam akad jual beli, dan tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Sehingga pada umumnya akan diterapkan dalam pembiayaan barang yang belum ada seperti pembelian komoditi pertanian oleh bank untuk kemudian dijual kembali secara tunai atau cicilan. Firman Allah SWT QS Al-Baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman apabila kamu bermuamalah tidak dengan tunai untuk jangka waktu tertentu maka hendaklah kamu menuliskannya.²¹

Menurut Tafsir Ibnu Katsir mengenai Q.S Al-Baqarah ayat 282 yaitu, jika yang berutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakan, maka hendaklah walinya mengimlakan dengan jujur dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (diantara kalian). Jika tidak ada kedua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kalian ridhai, supaya jika seseorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya.

Janganlah saksi-saksi itu enggan (member keterangan) apabila mereka dipanggil dan jangan lah kalian jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya, yang demikian itu lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan kesaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguan kalian. (Tulislah muamalah kalian itu perdagangan tunai yang kalian jalankan diantara kalian, maka tidak menulisnya dan persaksikanlah apabila kalian berjual beli dan janganlah penulis dan saksi saling menyulitkan. Jika kalian lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah

²¹Departemen Agama RI, *Syaamil Qur'an* (Bandung: Sygma Exagrafika, 2018).

suatu kefasikan pada diri kalian. Bertawakkalah kepada Allah, Allah maha mengajar kalian dan Allah maha mengetahui segala sesuatu.

c) Pembiayaan *Istishna'*

Istishna' merupakan pembiayaan yang menyerupai produk *Salam*, tetapi dalam *Istishna'* pembiayaan dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran. Ketentuan umum pembiayaan *Istishna'* adalah spesifikasi barang pesanan harus jelas harga jual yang telah disepakati dicantumkan dalam akad *Istishna'* dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad. Jika terjadi perubahan dari kriteria pesanan dan terjadi perubahan harga setelah akad ditandatangani, seluruh biaya tambahan tetap ditanggung nasabah.²²

Fatwa DSN-MUI NO; 06/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Istishna'* yaitu melalui fasilitas ini, bank melakukan pemesanan barang dengan harga yang disepakati kedua belah pihak biasanya sebesar (biaya produksi ditambah keuntungan bagi produsen, tetapi lebih rendah dari harga jual) dan dengan pembayaran di muka secara bertahap. Bank meneliti spesifikasi dan kualitas *work in process*. Kewajiban dan tanggung jawab pengusaha adalah keberhasilan proses produksi tersebut sampai menghasilkan barang jadi sesuai dengan kuantitas dan kualitas yang telah diperjanjikan. Bila produksi gagal, pengusaha

²²Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 100.

wajib menggantinya, apakah dengan cara memproduksi lagi atau dengan cara membeli dari pihak lain.²³

2) Pembiayaan Bagi Hasil (*Syirkah*)

Syirkah dalam bahasa arab berarti pencampuran atau interaksi atau membagi sesuatu antara dua orang atau lebih menurut hukum kebiasaan yang ada. Produk pembiayaan yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

a) Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah merupakan kerja sama antara bank dengan nasabah, bank sebagai *shahibul maal* memberikan dana 100% kepada *Mudharib* yang memiliki keahlian. Ketentuan umum yang berlaku dalam akad *mudharabah* adalah :

- 1) Jumlah modal yang diserahkan kepada nasabah selaku pengelola modal harus diserahkan tunai dan dapat berupauang atau barang yang dinyatakan nilainya dalam satuan uang. Apabila modal diserahkan secara bertahap, harus jelas tahapannya dan disepakati bersama.
- 2) Hasil pengelolaan modal pembiayaan *mudharabah* dapat diperhitungkan dengan perhitungan dari pendapatan proyek dan perhitungan dari keuntungan proyek.

²³“Fatwa DSN-MUI NO : 06 / DSN-MUI / IV / 2000, Tentang Istishna’,” .

- 3) Hasil usaha dibagi sesuai dengan persetujuan dalam akad, pada setiap bulan atau waktu yang telah disepakati. Bank selaku pemilik modal menanggung seluruh kerugian kecuali akibat kelalaian pihak nasabah.
- 4) Bank berhak melakukan pengawasan terhadap pekerjaan namun tidak berhak mencampuri urusan pekerjaan/usaha nasabah. Jika nasabah cidera janji, misalnya tidak membayar kewajiban atau menunda pembayaran kewajiban, maka dapat dikenakan sanksi administrasi.

b) Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.²⁴ Ketentuan umum yang berlaku dalam akad *musyarakah* adalah:

- 1) Semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek *musyarakah* dan dikelola bersama-sama. Setiap pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dilaksanakan. Pemilik modal dipercaya untuk menjalankan proyek *musyarakah* dan tidak boleh melakukan tindakan seperti menggabungkan dengan uang

²⁴Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, hlm. 104.

pribadi, menjalankan proyek dengan pihak lain tanpa seizin pemilik modal lainnya, dan memberikan pinjaman kepada pihak lain.

- 2) Setiap pemilik modal dapat mengalihkan penyertaan atau digantikan dengan pihak lain.
- 3) Setiap pemilik modal dianggap mengakhiri kerja apabila menari diri dari perserikatan, meninggal dunia, dan menjadi tidak cakap hukum.
- 4) Biaya yang timbul dalam pelaksanaan proyek dan jangka waktu proyek harus diketahui bersama. Keuntungan dibagi sesuai porsi kesepakatan sedangkan kerugian dibagi sesuai porsi kontribusi modal.

3) Prinsip Sewa (*al-Ijarah*)

Transaksi *ijarah* dilandasi dengan adanya pemindahan manfaat. Pada transaksi *al-ijarah* nasabah tidak mempunyai hak untuk memiliki barang tersebut akan tetapi hanya menikmati manfaat yang menjadi objek. Bank mengenakan biaya sewa terhadap nasabah. Pada jenis *al-iJarah Muntahia Bial-tamlík* (sewa yang diakhiri dengan kepemilikan), diakhir masa sewa, bank dapat menjual barang yang disewakan kepada nasabah. Harga sewa harga jual disepakati pada awal perjanjian.

4) Prinsip Jasa

Produk-produk jasa perbankan dengan pola lainnya pada umumnya menggunakan akad-akad *tabarru* yang dimaksudkan tidak untuk mencari keuntungan, tetapi dimaksudkan sebagai fasilitas pelayanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Karena itu bank sebagai penyedia jasa hanya membebani biaya administrasi.²⁵

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul. Penelitian terdahulu disajikan sebagai acuan sehingga peneliti dapat memperkaya teori dalam mengkaji yang dilakukan, maka penelitian terdahulu dijelaskan pada tabel II.1 sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peeliti	Judul Peneliti	Kesimpulan Peneliti
1.	Febrian Tri Irawan dan Ratna Mulyany (Tahun, 2020)	Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum Dan Sesudah Menerima Pembiayaan Syariah (Studi Pada Pt. Bprs Hikmah Wakilah Banda Aceh)	UMKM yang menerima pembiayaan syariah dari PT. BPRS Hikmah Wakilah mengalami perkembangan usaha karena mayoritas laba sesudah mengalami peningkatan dari laba sebelum menerima pembiayaan syariah.UMKM yang menerima pembiayaan syariah dari PT. BPRS Hikmah Wakilah mengalami perkembangan usaha karena mayoritas konsumen sesudah lebih banyak dari konsumen sebelum menerima pembiayaan syariah.UMKM yang menerima

²⁵Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*.

			pembiayaan syariah dari PT. BPRS Hikmah Wakilah mengalami perkembangan usaha karena mayoritas tenaga kerja sesudah lebih banyak dari tenaga kerja sebelum menerima pembiayaan syariah.
2.	R. Ibnu Holdi (Tahun, 2020)	Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Melalui Pembiayaan Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Umkm Dikota Jambi Yang Mendapat Pembiayaan Dari Bank Syariah Mandiri)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada perbedaan antara omset penjualan sebelum dan sesudah pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri, UMKM yang menerima pembiayaan dari mengalami perkembangan usaha. (2) Ada perbedaan antara jumlah tenaga kerja sebelum dan sesudah pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri. (3) Ada perbedaan cabang usaha sebelum dan sesudah menerima pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri.
3.	Nailah Rizkia (Tahun, 2019)	Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Dari Bank Umum Syariah.	Terdapat perbedaan modal Usaha, omzet penjualan, jumlah karyawan Mikro Kecil di Kabupaten Bantul antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan produktif murabahah dari BMT Projo Artha Sejahtera.
4.	Risanda Alirastra Budiantoro (Tahun, 2019)	Strategi Pengembangan Program Pemberdayaan Usaha Mikro Dan Kecil Melalui Pembiayaan Usaha Syariah Di Kota Mojokerto.	Hasil penelitian ini adalah Program Pembiayaan Syariah (Pusyar) dengan basis akan Murabahah. Program Usaha Syariah (Pusyar) merupakan kerjasama antara Badan Amil Zakat Nasional Kota Mojokerto dengan PT. BPRS Kota Mojokerto, Pemerintah Kota Mojokerto melalui Dinas Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) sebagai langkah kongkrit dalam pemberdayaan UMKM di Kota Mojokerto, konsep

			pembiayaan ini adalah memberikan pembiayaan dengan tidak membebankan biaya tambahan apapun kepada peminjam, karena biaya margin, administrasi dan asuransi di tanggung oleh Badan Amil Zakat Kota Mojokerto.
5.	Nonie Afrianty (Tahun, 2019)	Perkembangan Usaha Mikro Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Murabahah Dari BMT Kota Mandiri Bengkulu	Hasil penelitian ini adalah bahwa terdapat pengembangan usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan murabahah dari BMT Kota Mandiri Bengkulu. Hal ini terbukti dari 33 responden yang diteliti, 31 responden mengalami dampak positif dari adanya pembiayaan murabahah yang diperoleh dari BMT Kota Mandiri Bengkulu. Hal ini terbukti oleh adanya peningkatan keuntungan bagi usaha mikro tersebut, peningkatan keuntungan yang diperoleh responden dikerenakan dengan adanya pembiayaan murabahah dari BMT Kota Mandiri Bengkulu, maka modal usaha bertambah sehingga pengusaha mikro bisa memanfaatkan tambahan modal tersebut untuk meningkatkan perkembangan modal usahanya.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah :

1. Perbedaan Jurnal Febrian Tri Irawan dan Ratna Mulyany dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel indikator yang digunakan, peneliti menggunakan variabel indikator modal usaha, omzet penjualan, keuntungan, dan cabang usaha untuk melihat apakah ada perbedaan dari kelima variabel indikator tersebut sesudah UMKM memperoleh pembiayaan dari Bank Syariah

Indonesia.

2. Perbedaan Jurnal R. Ibnu Holdi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terletak pada objek penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu UMKM di wilayah Pasaman Barat yang memperoleh pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia. Perbedaan lain juga terletak pada variabel indikator yang digunakan, penulis menggunakan variabel indikator modal usaha, omzet penjualan, keuntungan, tenaga kerja dan cabang usaha untuk melihat apakah ada perbedaan dari kelima Variabel indikator tersebut sesudah UMKM memperoleh pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia.
3. Perbedaan Jurnal Nailah Rizkia dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terletak pada objek penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu UMKM di wilayah Pasaman Barat yang memperoleh pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia. Perbedaan lain juga terletak pada variabel indikator yang digunakan, penulis menggunakan variabel indikator modal usaha, omzet penjualan, keuntungan, tenaga kerja dan cabang usaha untuk melihat apakah ada perbedaan dari kelima Variabel indikator tersebut sesudah UMKM memperoleh pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia.
4. Perbedaan Jurnal Risanda Alirastra Budiantoro dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terletak pada objek penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu UMKM di wilayah Pasaman Barat yang memperoleh pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia. Perbedaan lain juga terletak pada variabel indikator yang digunakan, penulis menggunakan variabel indikator modal

usaha, omzet penjualan, keuntungan, tenaga kerja dan cabang usaha untuk melihat apakah ada perbedaan dari kelima Variabel indikator tersebut sesudah UMKM memperoleh pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia.

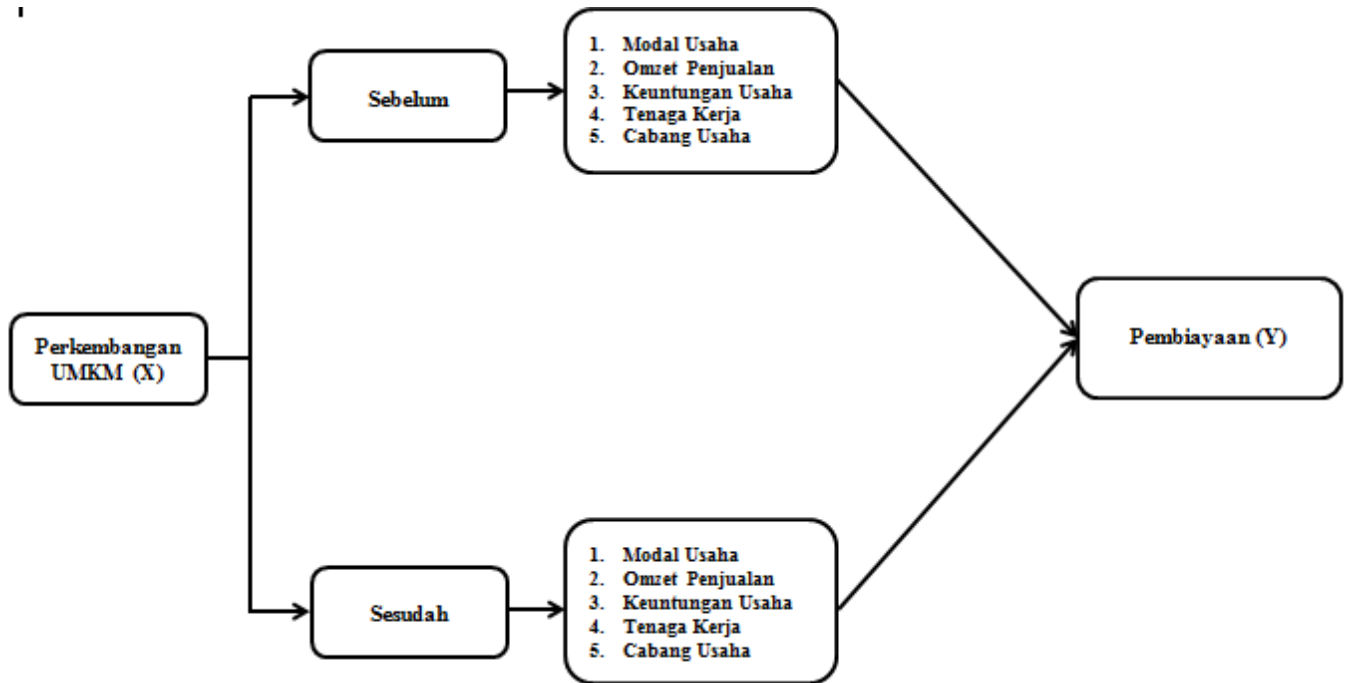
5. Perbedaan Jurnal Nonie Afrianty dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terletak pada objek penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu UMKM di wilayah Pasaman Barat yang memperoleh pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia. Perbedaan lain juga terletak pada variabel indikator yang digunakan, penulis menggunakan variabel indikator modal usaha, omzet penjualan, keuntungan, tenaga kerja dan cabang usaha untuk melihat apakah ada perbedaan dari kelima Variabel indikator tersebut sesudah UMKM memperoleh pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah. Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara terperinci dan kerangka yang lebih luas lagi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan UMKM di wilayah Pasaman Barat yang memperoleh pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia. Analisis tersebut dilakukan dengan melihat keadaan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan. Indikator yang digunakan untuk menganalisis yaitu modal usaha, omzet penjualan, keuntungan usaha, tenaga kerja dan cabang usaha. Berikut kerangka konsep pemikiran penelitian:

Gambar 2.1
Keangka Pikir



Berdasarkan kerangka pikir di atas menjelaskan bahwa, perkembangan UMKM Sebelum dan Sesudah secara parsial terhadap pembiayaan syariah (BPRS) Bank Syariah Indonesia. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Perkembangan UMKM sebelum pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia adalah kondisi awal UMKM sebelum mendapat pembiayaan. Dimana hal yang perlu diperhatikan adalah faktor Modal Usaha, Omzet Penjualan, Keuntungan Usaha, Tenaga Kerja, dan Cabang Usaha.
2. Perkembangan UMKM setelah pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia adalah kondisi dimana UMKM telah mendapat pembiayaan. Dimana hal yang perlu

diperhatikan adalah faktor Modal Usaha, Omzet Penjualan, Keuntungan Usaha, Tenaga Kerja, dan Cabang Usaha.

D. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa rata-rata (*mean*) dari sampel tersebut adalah sama dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari sampel tersebut berbeda. Dalam penelitian ini ingin melihat apakah terdapat perbedaan keadaan usaha UMKM sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia. Berdasarkan tinjauan dan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan, maka hipotesis yang akan diujikan kebenarannya secara empiris adalah:

1. Modal Usaha

H_0 : Tidak terdapat perbedaan Modal Usaha UMKM antara sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan Dari Dari PT. Bank Syariah Indonesia.

H_a : Terdapat perbedaan Modal Usaha UMKM antara sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan Dari Dari PT. Bank Syariah Indonesia.

2. Omzet Penjualan

H_0 : Tidak terdapat perbedaan Omzet PenjualanUMKM antara sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan Dari Dari PT. Bank Syariah Indonesia.

H_a : Terdapat perbedaan Omzet PenjualanUMKM antara sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan Dari Dari PT. Bank Syariah Indonesia.

3. Keuntungan Usaha

- H₀: Tidak terdapat perbedaan Keuntungan UsahaUMKM antara sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan Dari Dari PT. Bank Syariah Indonesia.
- H_a: Terdapat perbedaan Keuntungan UsahaUMKM antara sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan Dari Dari PT. Bank Syariah Indonesia.

4. Tenaga Kerja

- H₀: Tidak terdapat perbedaan Tenaga KerjaUMKM antara sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan Dari Dari PT. Bank Syariah Indonesia.
- H_a: Terdapat perbedaan Tenaga KerjaUMKM antara sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan Dari Dari PT. Bank Syariah Indonesia.

5. Cabang Usaha

- H₀: Tidak terdapat perbedaan Cabang UsahaUMKM antara sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan Dari Dari PT. Bank Syariah Indonesia.
- H_a: Terdapat perbedaan Cabang UsahaUMKM antara sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan Dari Dari PT. Bank Syariah Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Pasaman Barat dengan sasaran para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berlokasi di Pasaman Barat. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2021 sampai bulan September 2022.

B. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*).¹ Studi lapangan dilakukan untuk melihat dan mengamati keadaan tertentu serta mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai bahan analisis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis komparatif.

Metode komparatif yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui apakah antara dua variabel yang dibandingkan dalam penelitian ada perbedaan. Dimana keadaan UMKM yang dilihat dari variabel indikator modal usaha, omzet penjualan, keuntungan usaha, tenaga kerja dan cabang usaha sebelum pembiayaan dibandingkan dengan keadaan UMKM sesudah pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia.

¹Susiadi, *Metode Penelitian Hukum* (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M, 2015), hlm. 10.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah keseluruhan elemen atau unit penelitian atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengalaman).² Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, di mana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan.³ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang terdapat di Pasaman Barat. Berdasarkan sumber dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatra Barat jumlah seluruh UMKM yang ada di Nagari Lingkuang Aua Kecamatan Pasaman berjumlah 105 usaha.
2. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.⁴ Adapun kriteria dalam penelitian ini diantaranya pelaku UMKM adalah sebagai berikut:
 - a. Pelaku UMKM yang memperoleh pembiayaan dari bank syariah,
 - b. Pelaku UMKM yang sudah memperoleh pembiayaan dari bank syariah minimal satu tahun,

²Edi Abdurachman dan Libirta Arifiani, *Panduan Praktis Teknik Penelitian Beretika Konseo, Teknik, Aplikasi Metode Penelitian* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022), hlm. 119.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 117.

⁴Hendryani Suryani, *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 202.

- c. Pelaku UMKM yang memperoleh pembiayaan dari bank syariah yang memiliki minimal catatan laporan keuangan secara sederhana.

Tabel 3.1
Kriteria Nasabah Pelaku UMKM

No.	Nasabah	Kriteria pelaku UMKM dalam penelitian		
		a.	b.	c.
1.	Bapak A.L	✓	✓	✓
2.	Ibu H.F	✓	✓	✓
3.	Ibu Rw	✓	✓	✓
4.	Ibu Aw	✓	✓	✓
5.	Ibu Np	✓	✓	✓
6.	Ibu N.F	✓	✓	✓
7.	Ibu Ys	✓	✓	✓
8.	Ibu Z.A	✓	✓	✓
9.	Bapak E.S	✓	✓	✓
10.	Ibu Mr	✓	✓	✓
11.	Ibu Y. R	✓	✓	✓
12.	Ibu Y.N	✓	✓	✓
13.	Bapak A	✓	✓	✓
14.	Bapak E	✓	✓	✓
15.	Ibu Er	✓	✓	✓
16.	Ibu E.R	✓	✓	✓
17.	Ibu R. Y	✓	✓	✓
18.	Bapak P	✓	✓	✓
19.	Ibu M	✓	✓	✓
20.	Ibu N	✓	✓	✓
21.	Bapak F	✓	✓	✓
22.	Ibu Th	✓	✓	✓
23.	Ibu A	✓	✓	✓
24.	Ibu Pi	✓	✓	✓
25.	Ibu Yh	✓	✓	✓
26.	Bapak Yf	✓	✓	✓
27.	Ibu A	✓	✓	✓
28.	Ibu Iy	✓	✓	✓
29.	Ibu S	✓	✓	✓
30.	Bapak H.W	✓	✓	✓
31.	Ibu M.S	✓	✓	
32.	Ibu L.K.S	✓	✓	

No.	Nasabah	Kriteria Pelaku UMKM dalam Penelitian		
		a.	b.	c.
33.	Ibu B.N.S	✓	✓	
34.	Bapak S.S	✓	✓	
35.	Bapak L.M.S	✓	✓	
36.	Ibu A.W.P	✓	✓	
37.	Ibu H.R.P	✓	✓	
38.	Bapak M	✓	✓	
39.	Ibu L.M	✓	✓	
40.	Ibu A.G	✓	✓	
41.	Bapak U.G	✓	✓	
42.	Bapak M.R	✓	✓	
43.	Ibu S.S	✓	✓	
44.	Bapak M.E.K	✓	✓	
45.	Ibu W.W	✓	✓	
46.	Ibu D.A.P	✓	✓	
47.	Bapak A.A.T	✓	✓	
48.	Ibu F.N	✓	✓	
49.	Ibu N.S	✓	✓	
50.	Ibu D.M	✓	✓	
51.	Ibu E.G	✓	✓	
52.	Bapak S.S.M	✓	✓	
53.	Bapak S.R	✓	✓	
54.	Bapak A.K.S	✓	✓	
55.	Ibu I.N	✓	✓	
56.	Ibu S.H	✓	✓	
57.	Ibu J.A	✓	✓	
58.	Ibu S.A	✓	✓	
59.	Ibu A.R	✓	✓	
60.	Bapak M.A	✓	✓	
61.	Bapak H.K	✓	✓	
62.	Bapak L.S	✓	✓	
63.	Bapak N.K	✓	✓	
64.	Ibu E.R	✓	✓	
65.	Ibu F.R	✓	✓	
66.	Ibu F.D.B	✓	✓	
67.	Bapak K.T	✓	✓	
68.	Bapak M.Y	✓	✓	
69.	Bapak J.J	✓	✓	
70.	Bapak Ns	✓	✓	
71.	Bapak K.I	✓	✓	

No.	Nasabah	Kriteria Pelaku UMKM dalam Penelitian		
		a.	b.	c.
72.	Bapak Nf	✓	✓	
73.	Ibu S.B	✓	✓	
74.	Ibu R.S	✓	✓	
75.	Bapak J.C.C	✓	✓	
76.	Bapak S.P	✓		
77.	Ibu N.D.S	✓		
78.	Ibu E.H	✓		
79.	Ibu N.W.A	✓		
80.	Ibu R.D	✓		
81.	Bapak R.S	✓		
82.	Bapak A.S.P	✓		
83.	Ibu E.S	✓		
84.	Ibu C.S	✓		
85.	Bapak K.A	✓		
86.	Bapak A.K.A	✓		
87.	Bapak E.A	✓		
88.	Bapak I.A.K	✓		
89.	Ibu S.S.A	✓		
90.	Ibu P.S.A	✓		
91.	Ibu M.F	✓		
92.	Ibu A.D	✓		
93.	Ibu D.S	✓		
94.	Ibu F.S	✓		
95.	Ibu M.J	✓		
96.	Bapak R.R	✓		
97.	Ibu A.T	✓		
98.	Bapak D.C	✓		
99.	Bapak S.I	✓		
100.	Ibu I.N	✓		
101.	Ibu R.D	✓		
102.	Ibu R.D.A	✓		
103.	Bapak S	✓		
104.	Bapak M.H	✓		
105	Ibu Y.N	✓		

Catatan : Daftar nama nasabah diatas ditulis dengan inisial, untuk menjaga privasi.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nasabah yang memenuhi kriteria pelaku UMKM dalam penelitian ini adalah :

- a. Nasabah yang memenuhi kriteria **a.** padapelaku UMKM dalam penelitian ini berjumlah 105 orang.
- b. Nasabah yang memenuhi kriteria **a. dan b.** padapelaku UMKM dalam penelitian ini berjumlah 75 orang.
- c. Nasabah yang memenuhi kriteria **a. b. dan c.** padapelaku UMKM dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

Ciri-ciri uji pangkat tanda *Wilcoxon* adalah level pengukuran data yang rendah yaitu ordinal, jumlah data biasanya kurang dari 30 sampel, ciri utamanya berasal dari satu populasi yang sama namun diberi dua perlakuan yang berbeda dan mempunyai hubungan, dan data berdistribusi tidak normal.⁵ Maka dari itu, responden dalam penelitian ini berjumlah 30 pelaku UMKM yang sesuai dengan kriteria.

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Kuisisioner atau Angket

Pengumpulan data melalui kuisisioner atau angket sebagian besar penelitiannya menggunakan kuisisioner sebagai metode yang dipilih.⁶ Adapun skala yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-

⁵Kurniawan Albert, *SPSS Serba Serbi Analisis Statistik Dengan Cepat dan Mudah* (Jasakom, 2019).

⁶Sandu. S dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

item instrumen yang dapat berupa pernyataan ataupun pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai skor yaitu berikut.

Tabel 3.2
Skala *Likert*

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

2. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, dan sebagainya.

3. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung dan mendetail guna untuk menemukan informasi mengenai objek tersebut yaitu di PT. Bank Syariah Indonesia Pasaman Barat.

E. Analisis Data

Analisis data adalah mendeskripsikan teknis analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Analisis data kualitatif digunakan untuk menilai objek

penelitian berdasarkan sifat tertentu, sifat data dinyatakan ke dalam bentuk angka-angka serta digunakan untuk menjelaskan analisis data yang diolah. Analisis kualitatif sering disebut analisis deskriptif dalam penelitian. Sedangkan analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dan uji statistik.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang responden yang menjadi objek penelitian dan memberikan gambaran mengenai tanggapan responden atas data yang dibutuhkan peneliti. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel yang diteliti. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan frekuensi dan rata-rata.

a. Distribusi Frekuensi

Data yang dikumpulkan oleh peneliti biasanya masih berupa data mentah dan tidak beraturan sehingga sulit dideskripsikan sehingga data-data tersebut perlu dikelompokkan dengan cara disusun secara berkelas. Daftar yang memuat data berkelompok dimaksud dengan distribusi frekuensi. Sedangkan distribusi frekuensi merupakan susunan data menurut kelas interval tertentu atau kategori tertentu didalam sebuah daftar.

b. Rata-rata Hitung

Rata-rata hitung merupakan nilai yang menunjukkan pusat diantara nilai-nilai yang ada dalam pengamatan. Rata-rata disebut pula titik

penyeimbang dari sekumpulan data antara nilai yang ada di sebelah kirinya dengan nilai di sebelah kanannya. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rata-rata dari sebuah data:

Untuk data yang tidak tersusun:

$$\bar{X} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n X_i$$

Untuk data yang tersusun:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

f_i = frekuensi pada interval kelas I

X_i = titik tengah dari interval kelas ke-i

$\sum f_i = n$

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model variabel terikat dan variabel bebas terdapat distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Penelitian ini uji normalitas dilihat dari grafik normal P-Plot normal, apabila titik-titik mengikuti garis lurus, maka dapat dikatakan residual telah mengikuti distribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal

atau tidak Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu menggunakan Uji Kolmogorof-Smirnov (Uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot. Untuk Uji K-S yakni jika nilai hasil Uji K-S > dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas. Sedangkan melalui pola penyebaran P Plot dan grafik histogram, yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.⁷

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Untuk melakukan pengujian homogenitas varians ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 24.0. Jika signifikansinya lebih besar dari 5% ($\alpha=0,05$) berarti skor hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan varian atau homogen, tetapi jika signifikansinya kurang dari 5% ($\alpha=0,05$) berarti kedua varian tidak homogen.

e. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesa dalam penelitian menggunakan uji t dengan metode Indenden. Simples t Test. Penggunaan metode tersebut akan memperlihatkan hasil dari penelitian bahwa perbandingan sebelum dan

⁷Sandu.S dan Ali Sodik.

sesudah mendapat pembiayaan, dengan hipotesis seperti dibawah ini:

1. Modal Usaha

H₀: Tidak terdapat perbedaan Modal Usaha UMKM antara sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan Dari Dari PT. Bank Syariah Indonesia.

H_a: Terdapat perbedaan Modal Usaha UMKM antara sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan Dari Dari PT. Bank Syariah Indonesia.

2. Omzet Penjualan

H₀: Tidak terdapat perbedaan Omzet Penjualan UMKM antara sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan Dari Dari PT. Bank Syariah Indonesia.

H_a: Terdapat perbedaan Omzet Penjualan UMKM antara sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan Dari Dari PT. Bank Syariah Indonesia.

3. Keuntungan Usaha

H₀: Tidak terdapat perbedaan Keuntungan Usaha UMKM antara sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan Dari Dari PT. Bank Syariah Indonesia.

H_a: Terdapat perbedaan Keuntungan Usaha UMKM antara sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan Dari Dari PT. Bank Syariah Indonesia.

4. Tenaga Kerja

H₀: Tidak terdapat perbedaan Tenaga Kerja UMKM antara sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan Dari Dari PT. Bank Syariah Indonesia.

H_a: Terdapat perbedaan Tenaga Kerja UMKM antara sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan Dari Dari PT. Bank Syariah Indonesia.

5. Cabang Usaha

H₀: Tidak terdapat perbedaan Cabang Usaha UMKM antara sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan Dari Dari PT. Bank Syariah Indonesia.

H_a: Terdapat perbedaan Cabang Usaha UMKM antara sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan Dari Dari PT. Bank Syariah Indonesia.

Pengambilan hipotesa dengan keputusan yang berdasarkan nilai probabilitas (Signifikansi)

Jika probabilitas(Sig) $>0,05$, maka H₀ diterima

Jika probabilitas(Sig) $<0,05$, maka H₀ ditolak

Untuk menghitung uji hipotesis ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.0.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Bank Syariah Indonesia

Indonesia sebagai Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri Keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan *stakeholder* yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah. Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal.

Keberadaan industri Perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan terhadap inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang di miliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Pada 1 Februari 2021 pukul 13:00 WIB yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan

dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri,BNI,BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia di dorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang di harapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah Perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil'Alamiin*).

Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah lembaga perbankan syariah.Bank ini berdiri Pada tanggal 1 Februari 2021, tiga Bank anak perusahaan BUMN itu merger secara nasional di bawah Kementrian BUMN. BNI Syariah, BRI Syariah dan Mandiri Syariah, dari ketiga bank tersebut merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Dari february sampai bulan juni hampir akan menginjak setengah tahun. Untuk sistemnya sendiri sudah terpisah dari masing-masing induk, yang awalnya BNI Syariah induknya dari BNI, BRI Syariah dari BRI, Bank Mandiri Syariah dari Bank Mandiri sudah terpisah dan sudah menjadi sendiri, Bank syariah yang besar di Indonesia.

Diharapkan kedepannya proses migrasi dan *roll out* nya berjalan lancar karena sekarang ini masih di jadwalkan untuk proses migrasi nasabahnya

karena nasabah masing-masing bank banyak, jadi dari Februari sampai 31 Oktober 2021 itu proses migrasi nanti setelah bulan Oktober, di bulan November itu semua tidak ada lagi BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah. Karena semuanya sudah terkumpul dan sudah menjadi legasi Bank Syariah Indonesia (BSI).

Proses merger tiga Bank Syariah besar di Indonesia menjadi salah satu tonggak sejarah yang akan membuka banyak peluang-peluang baru dalam mendukung perekonomian masyarakat secara nasional. Setiap Bank Syariah memiliki latar belakang dan sejarahnya sendiri sehingga semakin menguatkan posisi BSI kedepannya.

Berdirinya Bank Syariah Indonesia (BSI) di resmikan melalui surat yang di keluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Surat yang di rilis dengan Nomor: SR-3/PB.1/2021 tanggal 27 Januari 2021 perihal pemberian izin penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI syariah Tbk serta izin perubahan nama dengan menggunakan Izin Usaha PT Bank BRI syariah Tbk menjadi Izin Usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai Bank hasil penggabungan. Dengan di keluarkannya surat dari OJK ini maka semakin menguatkan posisi BSI untuk melakukan aktivitas perbankan berlandaskan konsep syariah dan penggabungan dari 3 Bank pembentuknya.

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, tentu potensi industri keuangan syariah cukup menjanjikan di masa depan. Hal ini tentu saja

bisa terjadi jika adanya sinergi antara pemegang kebijakan dan juga kesadaran masyarakat terhadap transaksi halal berbasis syariah yang terus di tegakan dalam prinsip ekonomi. Adanya peningkatan yang signifikan beberapa tahun terakhir terhadap produk dan layanan berbasis syariah di Indonesia membuat pemerintah mencermati hal ini sebagai sebuah momen penting dalam tonggak perekonomian syariah di Indonesia. Sikap optimis inilah yang membuat pemerintah akhirnya menggabungkan 3 daftar bank syariah besar besutan BUMN, yaitu PT Bank syariah Mandiri Tbk, PT Bank BNI Syariah Tbk, dan PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi intensitas baru yang di beri nama Bank Syariah Indonesia.

2. Visi Bank Syariah Indonesia

“Menjadi 10 TOP GLOBAL ISLAMIC BANK”

3. Misi Bank Syariah Indonesia

- a. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia Melayani > 20 juta nasabah dan menjadi top 5 Bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025
- b. Menjadi Bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham Top 5 Bank yang paling Profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)
- c. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis

kinerja.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Responden

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Pasaman Barat yaitu sebanyak 30 pelaku UMKM yang telah diberikan pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia. Deskripsi Data Responden dari responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Data Responden

No	Kategori Responden	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	Gender :		
	Laki-laki	8 responden	27.27 %
	Perempuan	22 responden	72.72%
	Jumlah	30 responden	100%
2	Umur :		
	25 – 40 Tahun	21 responden	59.09%
	41 – 55 Tahun	8 responden	36.36%
	56 – 70 Tahun	1 responden	0.04%
	Jumlah	30 responden	100%

(Sumber : Data Diolah Peneliti)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan responden adalah 30 responden, yang terdiri dari 8 responden berjenis kelamin laki-laki (27.27%), dan 22 responden berjenis kelamin perempuan (72.73%).Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah perempuan.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata umur responden adalah 25 keatas. Dimana umur responden dari 25 sampai dengan 40 tahun berjumlah

21 responden (59.09%) dan 41 sampai dengan 55 tahun 8 responden (36.36%). Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas umur responden pada penelitian ini adalah 25 sampai dengan 40.

2. Deskripsi Data Umur Usaha

Adapun deskripsi data tentang umur usaha responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Data Umur Usaha

No	Umur Usaha (Tahun)	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	1 sampai 5	13	59.09 %
2	6 sampai 10	10	18.2%
3	11 sampai 15	5	13.6%
4	16 sampai 20	2	0.09%
Jumlah		30 responden	100%

(Sumber : Data Diolah Penulis)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata umur usaha responden adalah 1 tahun keatas. Dimana umur usaha responden dari 1 sampai dengan 5 tahun berjumlah 13 responden (59.09%), 6 sampai dengan 10 tahun 10 responden (18.2%), 11 sampai dengan 15 tahun 5 responden (13.6%) dan 16 sampai dengan 20 tahun 2 responden (0.09%) Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas umur usaha responden pada penelitian ini adalah 1 sampai dengan 5 tahun.

3. Deskripsi Data Jenis Usaha

Adapun deskripsi data tentang jenis usaha responden adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Deskripsi Data Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah (N)
1	SPK Pengangkutan TBS	1
2	SPK Perawatan PT. BPP	1
3	Bakso Bakar	1
4	Rumah Makan	1
5	Sate	1
6	SPK Pengangkutan Buah Sawit	1
7	Warung Internet	1
8	Warung Nasi	1
9	Wira Swasta	1
10	Pangkalan Gas LPG	1
11	Toko Sepeda	1
12	Toko Bangunan	1
13	Toko Kosmetik	1
14	Grosir	3
15	Kios Pupuk	1
16	Toko Plastik	1
17	Usaha Sembako	6
18	Mini Market	4
19	Perabot Aluminium	1
20	Alat Pancing dan Pakan Burung	1

(Sumber : Data Diolah Peneliti)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa UMKM yang dijalankan dari masing-masing responden berbeda satu sama lain usaha yang dijalankan. Ada berbagai macam usahan namun jenis usaha semabako adalah jenis usaha yang paling banyak diantara jenis usaha lainnya yaitu berjumlah 6 (enam) dijalankan. Usaha ini juga dijalankan oleh perorangan tanpa ada campur tangan orang luar.

C. Uji Normalitas

Tabel 4.4
Uji Normalitas

Indikator	Sebelum Pembiayaan	Sesudah Pembiayaan	Keterangan
1. Modal Usaha	0.201	0.561	Normal
2. Omzet Penjualan	0.231	0.653	Normal
3. Keuntungan Usaha	0.221	0.901	Normal
4. Tenaga Kerja	0.421	0.725	Normal
5. Cabang Usaha	0.351	0.551	Normal

Dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai dari signifikansi $>0,05$ dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka nilai residual tidak berkontribusi normal dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorof –Smirnov (UjiK-S) penulis mendapatkan data signifikansi dimana hasil dari sebelum dan sesudah pembiayaan > 0.05 , dengan demikian nilai residual yang berdistribusi normal.

D. Uji Homogenitas

Berikut hasil uji homogenitas yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Homogenitas

Indikator	Sebelum Pembiayaan	Sesudah Pembiayaan	Keterangan
1. Modal Usaha	0.230	0.530	Homogen
2. Omzet Penjualan	0.422	0.752	Homogen
3. Keuntungan Usaha	0.213	0.873	Homogen
4. Tenaga Kerja	0.411	0.651	Homogen
5. Cabang Usaha	0.330	0.860	Homogen

Dari tabel diatas diketahui bahwa setiap faktor dalam penelitian lebih dari 0.05. Berdasarkan syarat maka varian data perkembangan sebelum dan sesudah pembiayaan dikatakan homogen atau tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini dikarenakan pada uji tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.05.

E. Uji Hipotesis

Berikut hasil dari uji hipotesis menggunakan program SPSS versi 24.0

Tabel IV.6
Hasil Uji Hipotesis Sebelum dan Sesudah Pembiayaan

Indikator	Sebelum Pembiayaan			Sesudah Pembiayaan		
	t _{Hitung}	t _{Tabel}	Sig	t _{Hitung}	t _{Tabel}	Sig
1. Modal Usaha	-0.829	2.051	0.419	3.155	2.051	0.000
2. Omzet Penjualan	1.800	2.051	0.113	4.341	2.051	0.000
3. Keuntungan Usaha	-0.211	2.051	0.835	2.998	2.051	0.002
4. Tenaga Kerja	0.709	2.051	0.489	2.061	2.051	0.000
5. Cabang Usaha	1.259	2.051	0.226	2.329	2.051	0.003

Hasil analisis uji-t (*t-test*) terhadap hasil untuk perkembangan UMKM sebelum dan sesudah pembiayaan, dimana diketahui perkembangan UMKM sebelum pembiayaan adalah nilai $t_{hitung} = -0.829, 1.800, -0.211, 0.709, 1.259$ sedangkan $t_{tabel} = 2.051$, hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dan untuk perkembangan UMKM sesudah pembiayaan nilai $t_{hitung} = 3.155, 4.341, 2.998,$

2.061, 2.329 sedangkan $t_{\text{tabel}} = 2.048$, hal ini menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada uji t untuk perkembangan UMKM sebelum pebiayaan 0.419, 0.113, 0.835, 0.489, dan 0.226 yang dimana ini lebih besar dari 0.05 jadi untuk H_0 Ditolak. Untuk hasil perkembangan UMKM setelah pebiayaan adalah 0.000, 0.000, 0.002, 0.000, dan 0.003 yang dimana ini lebih kecil dari 0.05 jadi untuk H_a diterima.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perkembangan UMKM sebelum memperoleh Pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan dari PT. Bank Syariah Indonesia Pasaman Barat. Perkembangan adalah sesuatu yang harus diukur untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian yang sudah dilakukan. Dengan adanya perkembangan pelaku usaha dapat dengan mudah melihat apakah masih terdapat peluang untuk memperluas cakupan usaha dari usaha yang dijalankan. Dalam perkembangan hal yang paling penting diperhatikan adalah mudal usaha, omzet penjualan, keuntungan usaha, tenaga kerja dan juga cabang usaha.

Pembiayaan secara luas yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Dengan adanya pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia memudahkan pelaku usaha

untuk mendapatkan modal usaha dengan tentu dalam syariah Islam. Pembiayaan juga dilakukan dengan syarat yang dibuat oleh Bank Syariah Indonesia sebagai acuan untuk pihak Bank agar bisa mengukur perkembangan UMKM.

Berdasarkan Tabel 4.4, Tabel 4.5, dan Tabel 4.6 di mana indikator variabel sebelum sebelum mendapat pembiayaan dari bank syariah lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM lebih baik sesudah mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah dibandingkan dengan sebelum mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.

2. Perkembangan UMKM sebelum memperoleh Pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia

Pada penelitian ini perkembangan Usaha dari indikator modal usaha, omzet penjualan, keuntungan usaha, tenaga kerja dan juga cabang usaha mengalami peningkatan dari sebelum dilakukannya pembiayaan. Hasil analisis uji-t (t-test) terhadap hasil untuk perkembangan UMKM sebelum dan sesudah pembiayaan, dimana diketahui perkembangan UMKM sebelum dan sesudah pembiayaan, dimana diketahui perkembangan UMKM sebelum pembiayaan adalah nilai $t_{hitung} = -0.829, 1.800, -0.211, 0.709, 1.259$ sedangkan $t_{tabel} = 2.051$, hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dan untuk perkembangan UMKM sesudah pembiayaan nilai $t_{hitung} = 3.155, 4.341, 2.998, 2.061, 2.329$ sedangkan $t_{tabel} = 2.048$, hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Nailah Rizkia dimana berdasarkan

hasil uji pangkat tanda Wilcoxon untuk variabel modal usaha didapatkan nilai -p sebesar 0,002 ($< 0,05$), variabel tenaga kerja didapatkan nilai -p sebesar 0,005 ($=0,05$), dan variabel cabang usaha didapatkan nilai -p sebesar 0,083 ($> 0,05$) yang berarti ada beda pada variabel modal usaha, omzet penjualan, keuntungan usaha, tenaga kerja sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank syariah . Dan untuk variabel cabang usaha tidak terdapat perbedaan cabang usaha sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank syariah.¹

Juga sejalan dengan penelitian dari Siti Barokah dan Ayu Noviani Hanum, dimana Persepsi mudharib BPRS Binama tentang proses informasi pembiayaan, persyaratan, jaminan, verifikasi, pencairan, program *credit review*, dan penanganan pembiayaan bermasalah dinilai mudah, tepat waktu dan baik. Dan pembiayaan mudharabah dari BPRS Binama efektif untuk perkembangan UMKM hal ini dilihat dari perbedaan pada modal kerja dari rata-rata sebesar Rp. 41.542.000,- sebelum mendapat pembiayaan menjadi rata-rata sebesar Rp. 66.720.000,- atau meningkat sebesar 165% setelah memperoleh pembiayaan. Pada omset penjualan meningkat dari rata-rata Rp. 15.086.000,- menjadi 26.980.000,- atau meningkat sebesar 79%. Untuk jumlah tenaga kerja meningkat sebesar 33% dan keuntungan terjadi peningkatan dari rata-rata Rp.

¹Nailah Rizkia, *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kewcil dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan dari Bank Umum Syariah* (Jakarta: Skripsi, Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 63.

5.620.000,- menjadi Rp. 10.220.000,- atau meningkat sebesar 82%.²

Hasil penelitian yang dilakuakn oleh Febrian Tri Irawan dan Ratna Mulyany, adalah UMKM yang menerima pembiayaan syariah dari PT. BPRS Hikmah Wakilah mengalami perkembangan usaha karena mayoritas laba sesudah mengalami peningkatan dari laba sebelum menerima pembiayaan syariah. UMKM yang menerima pembiayaan syariah dari PT. BPRS Hikmah Wakilah mengalami perkembangan usaha karena mayoritas konsumen sesudah lebih banyak darisebelum menerima pembiayaan syariah. UMKM yang menerima pembiayaan syariah dari PT. BPRS Hikmah Wakilah mengalami perkembangan usaha karena mayoritas tenaga kerja sesudah lebih banyak dari sebelum menerima pembiayaan syariah.³ Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya perkembangan UMKM sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan dari PT. Bank Syariah Indonesia Pasaman Barat.

G. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode-metode penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

²Siti Barokah and Ayu Noviani Hanum, "Analisis Persepsi Nasabah dan Perkembangan UMKM Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah," *Jurnal Ekonomi* 3, no. 2 (2013): hlm. 40.

³Febrian Tri Irawan and Ratna Mulyany, "Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Syariah," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Akuntansi* 5, no. 3 (2020): hlm. 324.

Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Dalam menyebarkan kuisioner peneliti tidak mengetahui kejujuran responden – responden dalam menjawab setiap pernyataan yang diberikan sehingga mempengaruhi validitas data yang diperoleh.
2. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam menganalisis data yang sudah diperoleh.
3. Juga masih banyak responden yang belum mengetahui maksud dari pernyataan kuesioner yang menyebabkan penulis harus terlebih dahulu menjeleskan semua butir-butir pernyataan kepada responden.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan dari PT. Bank Syariah Indonesia Indonesia Pasaman Barat. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan hasil uji-t dapat dijelaskan bahwa pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia Indonesia dikatakan efektif untuk meningkatkan modal usaha, omzet penjualan, keuntungan usaha dan tenaga kerja dan cabang usaha. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis disemua variabel indikator didapatkan nilai .000, 0.000, 0.002, 0.000, dan 0.003 < 0,05 yang mengatakan bahwa H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel indikator modal usaha, omzet penjualan, keuntungan usaha, tenaga kerja dan cabang usaha mengalami perkembangan sesudah memperoleh pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perlu mempertahankan dan meningkatkan peran Bank Syariah Indonesia dalam mengatasi permasalahan permodalan yang dihadapi oleh UMKM.
2. Mempertahankan pembiayaan yang dapat disalurkan guna membantu perekonomian UMKM sehingga dapat mengakses modal yang dapat mendukung usahanya.

3. Untuk lebih meningkatkan omzet penjual dan keuntungan usaha yang lebih banyak lagi diperlukan ekspansi atau perluasan usaha oleh pelaku UMKM, seperti membuka cabang usaha baru.
4. Bagi peneliti selanjutnya, perlu menambah variabel lain selain lima variabel dalam penelitian ini dan diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A Purnamasari, F., Femei, dan Darmawan. "Islamic Banking and Empowerment of Small Medium Enterprise." *Etikonomi* 16, no. 2 (2017).
- Abdurachman, Edi, dan Libirta Arifiani. *Panduan Praktis Teknik Penelitian Beretika Konseo, Teknik, Aplikasi Metode Penelitian*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022.
- Albert, Kurniawan. *SPSS Serba Serbi Analisis Statistik dengan Cepat dan Mudah*. Jasakom, 2019.
- Anshori, Abdul Ghofur. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Antonio, Muhammad Syafi'I. *Bank Syariah dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Ascarya. *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Barokah, Siti, and Ayu Noviani Hanum. "Analisis Persepsi Nasabah dan Perkembangan UMKM Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah." *Jurnal Ekonomi* 3, no. 2 (2013).
- Cahyono, Joko Indro. *Menjadi Entrepreneur Menuju Sukses*. Airlangga University Pers, 2020.
- "Data Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Pasaman Barat Tahun 2020,".
- Departemen Agama RI. *Syaamil Qur'an*. Bandung: Sygma Exagrafika, 2018.
- "Fatwa DSN-MUI NO : 06 / DSN-MUI / IV / 2000, Tentang Istishna'," .
- Glenardi, Glen. "Peran Perbankan Dalam Pengembangan Keuangan Mikro." Diskusi kelompok C 2 Temu Nasional Bazar Pengembangan Mikro, 2002.
- H. Mochtar. "Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Pada PT. Bank SULSELBAR Kantor Pusat Makasar." *Bongaya Journal For Research in Management* 2 (2019).
- Hasan, M. Kabir, and Mervyn K. Lewis. *A Hanbook Of Islamic Banking*. Bandung: Nusa Media, 2018.

- Ikatan Bankir Indonesia. *Mengelola Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2018.
- Irawan, Febrian Tri, and Ratna Mulyany. "Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Syariah." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Akuntansi* 5, no. 3 (2020).
- Kara, Muslina. "Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Semarang." *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum* 47, no. 1 (2013).
- Karim, Adiwarmanto A. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- . *Pemasaran Bank*. Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- "Kementerian Koperasi Dan UKM. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Tahun 2017 – 2018," .
- Kementrian Agama Lijnah Pentashih Mushaf Al-Quran (Pentashih). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018.
- "Peraturan Bank Indonesia No. 5 / 7 / PBI / 2003," .
- Rizkia, Nailah. *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kewcil dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan dari Bank Umum Syariah*. Jakarta: Skripsi, Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Sandu, S., and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Saparingga, Wina. *Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro (Studi Kasus Di BRI Syariah KCP Kopo Bandung)*. Bandung: UNISBA, 2015.
- Soleh, Mohammad. *Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan*. Semarang: UNDIP, 2008.
- Sudarno. "Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Depok." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 2.

- Sumarsono. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Suryani, Hendryani. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Susiadi. *Metode Penelitian Hukum*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M, 2015.
- Sutamto. *Teknik Menjual Barang*. Jakarta: Balai Aksara, 2013.
- Tambunan, Tulus T.H. *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- . *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa PaIsu Penting*. Jakarta: Salemba Empat, 2021.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 3, Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah,” .



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1645 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/08/2022
Hal : **Mohon Izin Riset**

04 Agustus 2022

Yth. Branch Manager BSI KCP Pasaman Barat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Maini Sara
NIM : 1840100003
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebelum dan sesudah Mendapatkan Pembiayaan dari PT. Bank Syariah Indonesia di Pasaman Barat".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
KECAMATAN PASAMAN
WALI NAGARI LINGKUANG AUA**

Alamat : Jalan Tuanku Sasak Jorong Simpang Empat Kode Pos : 26566

Nomor : 074 / 35 / WN- LA/ 13.12.030/2023 Simpang Empat, 31 Maret 2023
Lampiran : -
Perihal : **Surat Balasan Penelitian**

Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
IAIN Padang Sidempuan
Di

Tempat

Menindaklanjuti Surat dari IAIN Padang Sidempuan Nomor:
1645/In.14G.I/G.4c/TL.00/08/2022 Tanggal 04 Agustus 2022 Perihal Surat
Izin/Rekomendasi Penelitian pada Wali Nagari Lingkuang Aua atas nama :

Nama : **MAINI SARA**
NIM : 1840100003
Prodi/Fakultas : Perbankan Syariah/Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas : IAIN Padang Sidempuan
Judul : Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan
Menengah (UMKM) Sebelum Dan Sesudah Mendapat
Pembiayaan Dari PT. Bank Syariah Indonesia Di
Pasaman Barat

Dengan ini kami sampaikan bahwa permohonan tersebut kami terima dan yang
bersangkutan telah melakukan Penelitian di Nagari Lingkuang Aua Kecamatan
Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat, agar dapat di pergunakan
seperlunya oleh yang bersangkutan.

Pj. Wali Nagari Lingkuang Aua

HENDRA MULYAKNA
NIP. 198309022007011002

Dokumentasi pengisian kuisisioner oleh pelaku UMKM di Pasaman Barat

























